



## **OPTIMALISASI LOCAL WISDOM APPROACH DALAM PEMBERDAYAAN UMKM GULA AREN**

**Irawansyah**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: [irawansyah@radenintan.ac.id](mailto:irawansyah@radenintan.ac.id)

### **ABSTRAK**

Indonesia memiliki perkembangan ekonomi yang sangat maju, yang salah satunya adalah dari berkembangnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau sering disingkat UMKM. Pemberdayaan UMKM berdasarkan pada kearifan lokal (*local wisdom approach*) telah menjadi salah satu strategi yang cukup penting dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan local wisdom approach pada pemberdayaan UMKM Gula Aren di Desa Cangu, Lampung Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain itu, studi literatur, wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi teknik yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh penulis bulan Juli hingga Agustus 2024 dengan menggunakan purposive sampling technique, yaitu metodologi pengambilan sampel secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi pemberdayaan UMKM Gula Aren di desa Cangu Lampung Barat dengan menggunakan local wisdom approach (pendekatan kearifan lokal) mengalami peningkatan dalam kualitas produk, pemberdayaan masyarakat setempat, dan mendukung keberlanjutan ekonomi dan lingkungan Masyarakat setempat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan kearifan lokal dalam pemberdayaan UMKM Gula Aren di Desa Cangu telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat sekitar, yang tentunya tidak hanya pada aspek ekonomi saja, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan.

**Kata Kunci:** pemberdayaan UMKM, gula aren, local wisdom approach

## **OPTIMALIZATION OF LOCAL WISDOM APPROACH IN EMPOWERING THE SMALL MEDIUM ENTERPRISES (SMEs) OF PALM SUGAR**

### **ABSTRACT**

Indonesia exhibits significant economic advancement, particularly in the development of small medium Enterprises, commonly referred to as SMEs. The empowerment of SMEs through local wisdom has emerged as a significant strategy for fostering a sustainable local economy. This study aims to investigate and assess the implementation of the local wisdom strategy in empowering SMEs of Palm Sugar in Cangu Village, West Lampung. This study employed a descriptive qualitative methodology. The writer employed interviews, observations, and documentation as approaches for data collection in the field. The writer conducted this activity from July to August 2024 employing a purposive sampling technique, namely a random sampling process aimed at selecting a sample group with specific qualities. The study's findings demonstrated that optimizing the empowerment of SMEs of Palm Sugar in Cangu Village, West Lampung, through a local wisdom approach has enhanced product quality, empowered local communities, and bolstered the sustainability of the local economy and environment. This study concludes that the local wisdom strategy in empowering of SMEs Palm Sugar in Cangu Village has yielded excellent outcomes in enhancing the welfare of the local community, encompassing economic, social, and environmental dimensions.

**Keywords:** development of small medium enterprises, palm sugar, local wisdom approach

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau sering disingkat UMKM memiliki peranan yang sangat penting dan kontribusi yang besar terhadap perkembangan negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Tambunan (2021) mengatakan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat krusial didalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang tidak hanya fokus pada negara-negara berkembang, tetapi juga pada negara-negara maju. Selain itu, Permana (2017) juga menambahkan bahwa Indonesia sangat potensial untuk menjadi suatu negara dengan



ekonomi skala besar di dunia. Hal ini karena Indonesia memiliki sumber daya alam, sumberdaya manusia, stabilitas makroekonomi, dan iklim investasi yang kondusif. Adapun salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki potensial dalam perkembangan ekonomi, yaitu Propinsi Lampung, yang tentunya memiliki banyak kabupaten dan kotamadya. Lampung sendiri terkenal dengan kopi nya yang sangat khas yang terdapat di kabupaten Lampung Barat. Selain kopi, Lampung Barat sangat akan kaya pada Gula Aren. Salah satu daerah di Lampung Barat penghasil Aren adalah Desa Canggung. Desa canggung merupakan salah satu desa di kabupaten Lampung Barat yang terletak di kecamatan Batu Brak yang terkenal sebagai salah satu daerah penghasil Gula aren.

Gula merah atau juga dikenal sebagai gula aren, merupakan salah satu produk tradisional yang menjadi kebanggaan Masyarakat desa canggung Lampung Barat. Dengan rasa, aroma, dan tekstur yang khas, gula aren ini tidak hanya sebagai bahan pemanis, namun juga merupakan bagian dari kekayaan dan kuliner Indonesia. Proses pembuatannya yang masih sangat traditional tentunya menjadi ciri khas tersendiri dalam membuat gula aren. Gula aren, sebagai produk olahan dari nira pohon aren, telah lama menjadi komoditas unggulan di desa tersebut selain kopi. Pengolahan nira aren hingga menjadi gula aren tentunya tidak mudah. Proses nya begitu rumit, mulai dari pengambilan air nira dari pohon aren, yang tentunya cukup memakan waktu yang lama. Kemudian, air nira nya dimasak hingga mengental di bara api yang cukup, setelah itu dicetak dalam tempurung kelapa dan dibiarkan mendingin hingga berubah menjadi padat. Dan kemudian bisa dipasarkan atau dinikmati sendiri untuk pengganti gula pasir.

Gula aren akan mengalami berbagai macam proses mulai dari proses perebusan hingga menjadi cairan kental dan nira aren menjadi berwarna pekat. Bentuk, tekstur, warna dan rasanya mirip dengan gula merah atau gula jawa tetapi yang membedakannya adalah bahan bakunya. Menurut Pratiani, dkk (2024) bahwa salah satu kriteria mutu gula aren yang ditetapkan oleh SNI 01-3743-1995 adalah warnanya. Mengenai warna, BPS (2019) telah menetapkan standar warna gula aren yaitu kuning kecoklatan sampai cokelat. Usaha gula aren menjadi salah satu bentuk usaha peningkatan pedapatan penduduk dan bisa meningkatkan pendapatan asli daerah yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan yan sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan dan untuk memperoleh atau menambah pedapatan keluarga meskipun dalam proses pengolahan masih menggunakan peralatan sederhana atau dikerjakan secara tradisional (Gobel, Indriani, & Boekoesoe, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir sejak pandemi covid 19, UMKM gula aren mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini disampaikan oleh febrian (2022) pada penelitiannya menyampaikan bahwa keuntungan para pengrajin gula aren mengalami keuntungan yang berlipat sejak covid 19. Namun, tentunya peningkatan itu tidak dapat terlalu bertahan lama, banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh pemilik UMKM gula aren ini, yaitu keterbatasan teknologi produksi, pemasaran yang terbatas, kemudian ditambah lagi permodalan yang sulit dijangkau. Adapun salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan UMKM gula aren didesa tersebut adalah melakukan pendekatan kearifan lokal. Menurut Pesurnay (2018) bahwasannya dalam banyak hal, kearifan lokal berfungsi sebagai jawaban atas tantangan hidup sehari-hari sekaligus aktualisasi sistem kehidupan karena kearifan lokal merupakan kerangka kerja untuk menanggapi unsur-unsur luar sambil tetap mempertahankan identitas budaya yang koheren di masa mendatang. Selain itu, Riyanto (2015) menyampaikan bahwa kearifan lokal merupakan suatu bentuk pengetahuan, kepercayaan, pemahaman atau persepsi beserta kebiasaan atau etika adat istiadat yang menjadi pedoman perilaku manusia dalam kehidupan ekologis dan sistemik.

Tujuan dari pendekatan kearifan lokal tersebut adalah untuk meningkatkan produksi, kualitas, dan pemasaran produk gula aren ke berbagai daerah, dan bahkan propinsi. Pendekatan kearifan lokal yang sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat Desa Canggung dapat menjadi landasan penting dalam mengembangkan UMKM gula aren. Pemberdayaan UMKM gula aren yang berbasis pada kearifan lokal diyakini dapat meningkatkan daya saing produk gula aren, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Namun tentunya ada sebuah pendampingan berbasis kearifan lokal pada pelaku UMKM. Hasilolan (2015) menyampaikan bahwa pemberian pendampingan UMKM diharapkan tidak hanya focus pada untuk mendapatkan perhatian, tetapi juga digunakan sebagai media dalam pengembangan proses pemasaran produk oleh pelaku UMKM, yang nantinya diharapkan bahwa orang-orang yang awalnya disebut sebagai khalayak kini berubah menjadi seorang konsumen dan pelanggan.



Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan local wisdom approach pada pemberdayaan UMKM Gula Aren di Desa Cunggu, Lampung Barat.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Cahyono dan Putra (2017), analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan cara interview pada beberapa narasumber. Adapun tujuan dari metodenya ini adalah untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi dalam penerapan kearifan lokal dalam pemberdayaan UMKM Gula aren. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan menggali secara mendalam bagaimana nilai-nilai kearifan lokal diterapkan dalam kegiatan usaha gula aren, serta dampaknya terhadap keberlanjutan dan pengembangan UMKM tersebut. Selain itu, pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai – nilai lokal diintegrasikan dalam praktik pemberdayaan UMKM dan keberlanjutan usaha. Kegiatan ini dilaksanakan oleh penulis bulan Juli hingga Agustus 2024 dengan menggunakan purposive sampling technique, yaitu metodologi pengambilan sampel secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis berupa (1) *studi literatur*. Dalam hal ini menelusuri berbagai literatur yang relevan mengenai kearifan lokal, UMKM, dan gula aren. (2) *Wawancara mendalam*. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM gula aren di Desa Cunggu. Tujuan wawancara ini untuk mengidentifikasi penerapan kearifan lokal dan proses produksi dan pemasaran gula aren serta dampak yg dirasakan untuk keberlanjutan usaha. (3) *observasi lapangan*. Observasi yang dilakukan penulis dengan tujuan untuk memahami lebih jauh tentang proses produksi, interaksi social antar pelaku usaha, serta bagaimana kearifan lokal diterapkan dalam pengelolaan gula aren. (4) *Analisis Data*. Data yang diperoleh oleh penulis dari wawancara dan observasi dianalisis dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola – pola terkait dengan penerapan kearifan lokal dalam pemberdayaan UMKM gula aren. Peneliti melakukan observasi langsung di lokasi produksi gula aren untuk memahami lebih jauh tentang proses produksi, interaksi sosial antar pelaku usaha, serta bagaimana kearifan lokal diterapkan dalam pengelolaan alam dan sumber daya lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan UMKM gula aren melalui pendekatan kearifan lokal pada desa cunggu menunjukkan dampak positif yang cukup signifikan, baik itu dari segi ekonomi, social, maupun budaya. Adapun hasil dari analisis yang ditemukan dalam kegiatan tersebut adalah (1) peningkatan kualitas produk Gula Aren. Melalui pengelolaan yang berbasis pada pengetahuan lokal, proses gula aren di desa cunggu tetap mempertahankan kualitas yang tinggi dengan menggunakan cara tradisional. Pendekatan local wisdom ini memastikan bahwa kealitas gula aren yang dihasilkan memiliki cita rasa khas yang dicari oleh konsumen, baik dari lokal maupun luar daerah. Mulai dari proses pengambilan hingga pengemasan produk gula aren masih berfokus pada pendekatan kearifan lokal. (2). Pemberdayaan Masyarakat lokal. UMKM Gula Aren di Desa Cunggu tentunya melibatkan Masyarakat setempat dalam berbagai tahapan produksi, mulai dari pemanenan nira hingga pengolahan dan pengepakan gula aren. Ini berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi warga, menciptakan lapangan kerja dan memperkuat hubungan social komunitas. (3) keberlanjutan lingkungan. Pendekatan kearifan lokal di Desa Cunggu tentunya mencakup prinsip keberlanjutan lingkungan. Pohon aren yang menjadi sumber utama bahan baku gula aren dikelola dengan bijaksana, meminimalkan kerusakan lingkungan, dan memastikan ketersediaan sumber daya untuk jangka Panjang. Dan (4) pengembangan pemasaran berbasis budaya lokal. Penggunaan branding yang menonjolkan aspek budaya lokal dalam produk gula aren juga terbukti meningkatkan daya tarik pasar. Produk gula aren di desa cunggu memiliki nilai tambah dengan warisan budaya dan tradisi yang kaya. Marketing berbasis kearifan lokal ini tentunya berhasil menarik konsumen yang peduli pada keberlanjutan dan budaya. Selain itu, cita rasa yang dihasilkan dari gula aren ini tentunya berciri khas pada lingkungan Masyarakat desa cunggu.

### **1. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam di Desa Cunggu**

Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat di desa Cunggu. Salah satu nilai penting dalam



kearifan lokal di desa ini adalah penghormatan terhadap alam dan keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam, terutama pohon kelapa yang menjadi bahan baku utama gula aren. Masyarakat Canggü memiliki cara-cara tradisional dalam merawat dan memanen air nira dari pohon aren. Mereka menggunakan alat sederhana seperti bambu dan tidak melakukan pemanenan yang merusak pohon. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip kearifan lokal yang berfokus pada keseimbangan alam dan keberlanjutan sumber daya alam. Dengan cara ini, masyarakat Canggü memastikan pohon aren tetap produktif dan dapat terus dipanen dalam jangka panjang tanpa merusak ekosistem sekitar.

Selain itu, dalam proses produksi gula aren, masyarakat Canggü juga memanfaatkan bahan-bahan alami lainnya, seperti kayu bakar dari sisa-sisa pohon kelapa, yang tidak hanya mengurangi pemborosan tetapi juga menjaga kestabilan lingkungan. Praktik ini menunjukkan penerapan kearifan lokal yang sangat relevan dengan konsep keberlanjutan dalam dunia usaha modern. Penggunaan daun pisang kering untuk membungkus gula aren yang sudah jadi juga merupakan suatu bentuk kearifan lokal yang dilakukan oleh Masyarakat desa canggü.

## **2. Pola Gotong Royong dalam Pengelolaan UMKM Gula Aren**

Salah satu aspek kearifan lokal yang masih sangat kental di Desa Canggü adalah pola gotong-royong yang melibatkan seluruh komunitas dalam kegiatan produksi gula aren. Masyarakat Desa Canggü bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengelola usaha gula aren. Petani nira, pengolah, dan pedagang gula aren saling bergantung satu sama lain dalam rantai produksi yang terjalin erat. Pola gotong-royong ini tidak hanya mempercepat proses produksi tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara anggota komunitas. Dalam hal ini, kearifan lokal turut berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi lokal, karena setiap anggota komunitas mendapat bagian dari hasil usaha secara adil. Hal ini juga membantu mencegah ketimpangan sosial dalam masyarakat, yang sering kali menjadi tantangan dalam usaha modern. Pola gotong-royong ini terbukti dapat meningkatkan efisiensi dalam produksi dan mengurangi biaya, sehingga meningkatkan daya saing produk gula aren yang dihasilkan oleh UMKM di Desa Canggü. Dengan pendekatan ini, UMKM gula aren di Canggü dapat tetap bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

## **3. Inovasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Produk Gula Aren**

Inovasi produk merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan UMKM gula aren di Desa Canggü. Meskipun produk gula aren sudah dikenal luas, pengembangan produk turunan yang berbasis pada kearifan lokal dapat menjadi solusi untuk meningkatkan nilai tambah. Di Desa Canggü, beberapa pelaku UMKM telah mengembangkan produk olahan gula aren, seperti sirup gula aren dan permen. Inovasi ini tidak hanya memperluas pasar, tetapi juga menciptakan diferensiasi produk yang unik dan menggambarkan nilai-nilai budaya lokal. Produk-produk ini sering dipasarkan dengan mengedepankan cerita atau asal-usul tradisi pembuatan gula aren, yang menambah nilai budaya dan menarik minat konsumen. Kearifan lokal juga tercermin dalam cara pemasaran produk yang mengutamakan hubungan langsung antara produsen dan konsumen, serta penekanan pada kualitas dan keaslian produk. Hal ini membantu membangun citra produk gula aren Canggü yang tidak hanya berkualitas tetapi juga kaya akan nilai budaya.

## **4. Dampak Penerapan Kearifan Lokal terhadap Keberlanjutan UMKM**

Penerapan kearifan lokal dalam pemberdayaan UMKM gula aren di Desa Canggü memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha. Dengan memanfaatkan pengelolaan alam yang berkelanjutan dan pola gotong royong yang menguatkan hubungan sosial, usaha gula aren di desa ini memiliki fondasi yang kokoh untuk bertahan dalam jangka panjang. Selain itu, dengan pendekatan berbasis kearifan lokal, UMKM gula aren di Desa Canggü dapat menghadapi tantangan pasar global dengan lebih percaya diri. Masyarakat Canggü memiliki keunggulan dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan produk, yang semakin dicari oleh konsumen yang peduli terhadap isu lingkungan dan sosial.



## SIMPULAN

Optimalisasi pendekatan kearifan lokal (local wisdom approach) dalam pemberdayaan UMKM gula aren di Desa Cangu, Lampung Barat, memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan dan daya saing produk. Kearifan lokal yang terkait dengan pengelolaan sumber daya alam, pola gotong royong dalam produksi, dan inovasi produk berbasis tradisi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja ekonomi lokal. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal pengembangan pasar yang lebih luas dan modernisasi teknologi produksi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, seperti pemerintah dan lembaga terkait, dalam menyediakan pelatihan, akses ke pasar, dan inovasi teknologi yang dapat memperkuat daya saing UMKM gula aren di Desa Cangu. Pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal ini harus menjadi model yang dapat diperluas ke desa-desa lain yang memiliki potensi serupa.

Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang cukup luas kepada Masyarakat, penulis, dan pembaca, untuk dapat terus melestarikan tradisi dan budaya lokal tentang kearifan lokal (local wisdom) sehingga mampu menjaga dan mengembangkan produk produk lokal lain nya selain gula aren agar mempunyai nilai ekonomi dan nilai budaya yang tinggi. Dan tentunya, local wisdom approach ini diharapkan mampu mengurangi Tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, A. E., & Putra, Y. B. T. (2017). Analisis Potensi Ekonomi Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Sumbermujur Kabupaten Lumajang. *Eco-Socio: Jurnal ilmu dan Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 14-22.
- Esariti, L., Nida, R. S., Rakhmatulloh, A. R., Sunarti, S., Damayanti, M., Manullang, O. R., & Anggara, D. B. (2023). Optimalisasi pengembangan desa wisata Lerep Kabupaten Semarang berbasis kearifan lokal. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 7(1), 107-117.
- Febrian, R. (2022). *Dampak Covid 19 Terhadap Keberlangsungan Usaha Pengolahan Aren Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Bandar Baru Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Gobel, J., Indriani, R., & Boekoesoe, Y. (2020). Sistem Pemasaran Gula Aren di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 73-80.
- Hasiholan, L. B. (2015). Peran enterpreneur batik Semarang dalam mengangkat keunggulan lokal menyambut MEA 2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, 1(01).
- Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., ... & Yusuf, M. (2019). Participatory rural appraisal (pra) untuk pengembangan desa wisata di pedukuhan pucung, desa wukirsari, bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3.
- Permana, S. H. (2017). Strategi peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal masalah-masalah sosial*, 8(1), 93-103.
- Pesurnay, A. J. (2018, July). Local wisdom in a new paradigm: Applying system theory to the study of local culture in Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 175, No. 1, p. 012037). IOP Publishing.
- Prastiani, I., Nawansih, O., & Setiawan, T. (2024). Keragaman Mutu Gula Semut Yang Beredar Di Wilayah Bandar Lampung Berdasarkan SNI 01-3743-1995. *Jurnal Agroindustri Berkelanjutan*, 3(2), 231-242.
- Riyanto, A. (2015). *Kearifan Lokal-Pancasila: Butir-butir Filsafat Keindonesiaan*. PT Kanisius.
- Tambunan, T. T. (2021). *UMKM di Indonesia: perkembangan, kendala, dan tantangan*. Prenada Media.